

Analisis Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Indeks LQ45

Analysis Of Financial Ratio To Profit Growth In LQ45 Index Companies

Sofa Yulandari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Y.A.I

sofayulandari@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia LQ45 periode 2016-2018. Dalam penelitian ini digunakan data sekunder, Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Terdapat 13 perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Variabel penelitian yang digunakan adalah *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang menggunakan program *Eviews 9*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return On Assets (ROA)* berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan, sedangkan variabel *Net Profit Margin (NPM)* dan *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Kata Kunci : Pertumbuhan Laba, *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)*

Abstract - This study aims to analyze the effect of *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, and *Total Asset Turnover (TATO)* on profit growth in LQ45 index companies listed on the LQ45 Indonesia Stock Exchange for the 2016-2018 period. In this study, secondary data was used. The population of this study were companies listed on the LQ45 index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2018 period using the *purposive sampling* method. There are 13 companies that meet the criteria as the research sample. This study uses quantitative methods. The research variables used are *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, and *Total Asset Turnover (TATO)*. The method used in this study is multiple linear regression using the *Eviews 9* program. The results of this study indicate that the *Return On Assets (ROA)* variable has a negative but not significant effect, while the *Net Profit Margin (NPM)* and *Total Asset Turnover (TATO)* variables positive and significant effect on profit growth. Simultaneously, the results of this study indicate that *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, and *Total Asset Turnover (TATO)* affect profit growth.

Keywords: Profit Growth, *Return On Assets (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, and *Total Asset Turnover (TATO)*

PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan perekonomian dunia yang semakin pesat semua perusahaan bersaing satu sama lain untuk meningkatkan kemampuan usahanya. Bidang keuangan merupakan bidang yang sangat penting untuk suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan baik yang berskala kecil maupun besar harus mencermati keadaan laporan keuangannya. Kinerja keuangan yang baik akan membuat perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini adalah merupakan kondisi terkini. dimana keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi) (Kasmir, 2018:6). Informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan haruslah yang relevan. Karena semua informasi yang

terdapat di dalam laporan keuangan sangat berpengaruh dalam membuat keputusan yang akan dibuat untuk kelangsungan hidup perusahaan serta kebijakan-kebijakan yang akan dibuat di masa mendatang. Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan (Kasmir, 2018:10).

Salah satu cara untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah laba yang dihasilkan oleh suatu perusahaan, yang merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan. Tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah bekerja secara baik dan efisien. Sangat penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui tingkat pertumbuhan laba, karena akan menentukan besarnya tingkat pengembalian yang akan didapatkan di masa mendatang. Laba dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan perusahaannya. Dengan analisis laporan keuangan diketahui kekuatan dan kelemahan manajemen perusahaan, karena rasio-rasio memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki kas yang cukup guna memenuhi kewajiban finansialnya, besarnya piutang yang rasional, efisiensi manajemen persediaan, perencanaan pengeluaran investasi yang baik dan struktur modal yang sehat sehingga dapat memaksimalkan pemilik perusahaan (Rokhmawati, 2016:33). Rasio menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran posisi keuangan suatu perusahaan jika dibandingkan dengan suatu pembanding. Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan (Kasmir, 2018:104).

Return On Assets merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2018:201). Salah satu tujuan aset perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan dan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri. Rasio ini membantu manajemen perusahaan dan investor dalam menilai seberapa baik perusahaan menggunakan investasi aset nya dalam menghasilkan laba. Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba menunjukkan hasil yang bervariasi dalam beberapa tahun. Menurut Kania Agustina dan Makmuri (2015) ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur. Menurut Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018) ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Nino Sri Purnama Yanti (2017) ROA positif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya (Kasmir, 2018:235). NPM juga bisa menandakan bahwa perusahaan menjalankan operasional usahanya dengan efisien dan efektif, karena dapat mengurangi pembiayaan-pembiayaan yang tidak perlu dikeluarkan untuk menghasilkan laba bersih yang semakin maksimal.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba menunjukkan hasil yang bervariasi dalam beberapa tahun. Menurut Kania Agustina dan Makmuri (2015) NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur. Menurut Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018) NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, Menurut Mutiah Qur'aniah dan Deannes Isyuardhana (2018) Net Profit Margin secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Nino Sri Purnama Yanti (2017) NPM negatif tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut Fitriano Andrian Jaka Gautama dan Dini Wahyu Hapsari (2016) Secara parsial NPM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari (Kasmir, 2018:114). Dalam penelitian kali ini di bagian rasio aktivitas ini saya akan menghitung TATO. Total Asset Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2018:185). Dengan melakukan analisa Total Asset Turnover Ratio kita dapat menilai setiap rupiah aset kita dapat menghasilkan sekian rupiah penjualan.

Beberapa penelitian terdahulu terkait pengaruh TATO terhadap pertumbuhan laba menunjukkan hasil yang bervariasi dalam beberapa tahun. Menurut Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) Total Asset Turnover memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Mutiah Qur'aniah dan Deannes Isyuardhana (2018) Total Asset Turnover secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Fitriano Andrian Jaka Gautama dan Dini Wahyu Hapsari (2016) Secara parsial TATO tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

LQ45 adalah kumpulan 45 saham-saham yang mempunyai likuiditas yang tinggi atau sering ditransaksikan (paling aktif diperdagangkan) dan biasanya manajer investasi akan menempatkan dananya pada saham-saham yang termasuk dalam LQ45 untuk mengurangi resiko likuiditas. LQ45 juga dianggap sebagai benchmark untuk menilai suatu kinerja investasi berbasis pasar modal

TINJAUAN LITERATUR

Pertumbuhan Laba

Laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi (Harahap, 2010:113). Laba bermanfaat bagi perusahaan untuk kelangsungan hidupnya serta untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Laba pada tahun sekarang dapat dijadikan sebagai dasar bagi pengambilan keputusan investasi di masa mendatang (Hery, 2017:85). Karena laba merupakan kinerja dari suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan (Harahap, 2010:309). Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba bersih tahun ini dengan laba bersih tahun lalu kemudian dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Harahap, 2010:310)

$$\frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} = \frac{\text{Laba bersih tahun berjalan} - \text{Laba bersih tahun sebelumnya}}{\text{Laba bersih tahun sebelumnya}}$$

Return On Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, dan sebaliknya (Hery, 2016:26). Rumus *Return On Assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2018:202) :

$$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih (*Net Profit Margin*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih atas penjualan bersih. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset, dan sebaliknya (Hery, 2016:26). Rumus *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2018:235) :

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Total Asset Turnover (TATO)

Perputaran Total Aset (*Total Asset Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset (Hery, 2016:25). Secara umum dikatakan bahwa semakin besar rasio ini akan semakin bagus karena menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasillkan penjualan (Hidayat, 2010:123). Rumus rasio aktivitas untuk mencari perputaran total aktiva, yaitu (Kasmir, 2018:186):

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah seluruh perusahaan. yang terdaftar di dalam indeks LQ45 sebanyak 60 perusahaan di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122). Kriteria-kriteria yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar berturut-turut dalam Indeks LQ45 di BEI selama periode 2016-2018, dan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan yang sudah diaudit, laporan keuangan dan tahunannya dalam satuan rupiah serta mengalami penurunan laba lebih dari 20% selama periode 2016-2018. Dari kriteria tersebut jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sebanyak 13 perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian selama 3 tahun dari tahun 2016-2018, maka data observasi sebesar 13x3= 39 data.

Operasional Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Return On Assets (X1)	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
Net Profit Margin (X2)	$\frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$	Rasio
Total Assets Turnover (X3)	$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
Pertumbuhan laba		Rasio

Teknik Analisis

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Data yang ini akan diolah menggunakan *Eviews* versi 9. Teknik yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda (1) Analisis Model Regresi Data Panel: pendekatan model *Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect*, (2) Pemilihan Model Estimasi Data Panel: Uji Chow, Uji *Lagrange Multiplier (LM Test)*, dan Uji *Hausman*, (3) Uji Asumsi Klasik: Uji

Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas, (4) Pengujian Hipotesis: Uji Signifikan Parsial (Uji T), Uji Simultan (Uji F), dan Koefisien Determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Regresi Data Panel

Tabel 2. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

No	Teknik Model Estimasi Data Panel	Hasil
1	Uji Chow (Fixed Effect Model vs Common Effect Model)	Fixed Effect Model
2	Uji Lagrange Multiplier (Common Effect Model vs Random Effect Model)	Common Effect Model
3	Uji Hausman (Random Effect Model vs Fixed Effect Model)	Fixed Effect Model
Teknik yang dipakai dalam analisis regresi berganda dalam penelitian ini		Fixed Effect Model

Tabel 3. Analisis Regresi Linear Berganda (Fixed Effect)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 07/10/19 Time: 14:46				
Sample: 2016 [-=2018				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 39				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2.816487	1.444159	-1.950261	0.0634
X2	10.44899	2.732949	3.823340	0.0009
X3	0.683430	0.227672	3.001819	0.0064
C	-1.680660	0.424676	-3.957510	0.0006
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Weighted Statistics				
R-squared	0.780244	Mean dependent var	0.260971	
Adjusted R-squared	0.636925	S.D. dependent var	0.355136	
S.E. of regression	0.186049	Sum squared resid	0.796124	
F-statistic	5.444098	Durbin-Watson stat	2.562838	
Prob(F-statistic)	0.000157			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.602822	Mean dependent var	0.176667	
Sum squared resid	0.903845	Durbin-Watson stat	2.241224	

Berdasarkan tabel 3 analisis regresi data panel dapat dimodelkan dengan persamaan :

$$Y = -1.680660 - 2.816487 \cdot X_1 + 10.44899 \cdot X_2 + 0.683430 \cdot X_3$$

Keterangan :

- X1 : Return On Assets (ROA)
- X2 : Net Profit Margin (NPM)
- X3 : Total Asset Turnover (TATO)

Y : Pertumbuhan Laba

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Salah satu cara mendeteksi keberadaan multikolinearitas di dalam suatu model adalah dengan melihat nilai R²nya. Dari tabel 5 dapat dilihat hasil uji multikolinearitas sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.351930	0.788353
X2	0.351930	1.000000	-0.214925
X3	0.788353	-0.214925	1.000000

Berdasarkan tabel 5 nilai R² untuk variabel bebas lebih kecil dari 0.8. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5. Uji Glejser

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel Least Squares				
Date: 08/13/19 Time: 21:20				
Sample: 2016 2018				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 13				
Total panel (balanced) observations: 39				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	0.043874	0.971329	0.045169	0.9644
X2	-0.382542	1.093119	-0.349954	0.7296
X3	-0.186028	0.227313	-0.818377	0.4215
C	0.332346	0.240361	1.382698	0.1800
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.672172	Mean dependent var	0.118145	
Adjusted R-squared	0.458371	S.D. dependent var	0.097262	
S.E. of regression	0.071580	Akaike info criterion	-2.143544	
Sum squared resid	0.117847	Schwarz criterion	-1.461057	
Log likelihood	57.79911	Hannan-Quinn criter.	-1.898673	
F-statistic	3.143914	Durbin-Watson stat	2.744631	
Prob(F-statistic)	0.006678			

ddUji Hipotesis

Selanjutnya dilakukan pengujian analisis regresi linear berganda. Hasil pengujian statistik diperoleh konstanta sebesar -1.680660, artinya apabila *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO) konstan atau nilainya adalah 0, maka pertumbuhan laba sebesar -1.680660. Koefisien regresi variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar -2.816487, artinya apabila ROA ditingkatkan 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami penurunan yaitu sebesar 2.816487 satuan. Koefisien bernilai negatif artinya ada hubungan yang berlawanan antara ROA dengan Pertumbuhan Laba. Jadi apabila ROA mengalami kenaikan, bisa jadi Pertumbuhan Laba mengalami penurunan atau belum tentu

mengalami kenaikan. Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 10.44899, artinya apabila NPM ditingkatkan 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan yaitu sebesar 10.44899 satuan. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan yang searah antara NPM dengan Pertumbuhan Laba. Apabila NPM mengalami kenaikan, bisa jadi pertumbuhan laba akan meningkat. Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0.683430, artinya apabila TATO ditingkatkan 1 satuan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan yaitu sebesar 0.683430 satuan. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan yang searah antara TATO dengan Pertumbuhan Laba. Apabila TATO mengalami kenaikan, bisa jadi pertumbuhan laba akan meningkat.

Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji T (uji secara parsial) digunakan untuk menunjukkan apakah variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan (1) Jika signifikansi > 0.05 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka H_1 ditolak (2) Jika signifikansi < 0.05 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_1 diterima

Tabel 6. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-2.816487	1.444159	-1.950261	0.0634
X2	10.44899	2.732949	3.823340	0.0009
X3	0.683430	0.227672	3.001819	0.0064
C	-1.680660	0.424676	-3.957510	0.0006

Hipotesis Pertama

Hasilnya dapat dilihat pada tabel 6 bahwa X_1 dengan nilai koefisien *Return On Assets* (ROA) sebesar -2.816487 yang menandakan bahwa ROA mempunyai hubungan yang berlawanan terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi sebesar 0.0634 > 0.05 dengan nilai t_{hitung} sebesar -1.950261 < nilai t_{tabel} sebesar 2.02809 yang berarti ROA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil di atas maka H_1 ditolak, berarti secara parsial ROA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis pertama tidak terbukti.

Hipotesis Kedua

Hasilnya dapat dilihat pada tabel 6 bahwa X_2 dengan nilai koefisien *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 10.44899 yang menandakan bahwa NPM mempunyai hubungan yang searah terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi sebesar 0.0009 < 0.05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.823340 > nilai t_{tabel} sebesar 2.02809 yang berarti NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil di atas maka H_2 diterima, berarti secara parsial NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis kedua terbukti.

Hipotesis Ketiga

Hasilnya dapat dilihat pada tabel 6 bahwa X_3 dengan nilai koefisien *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0.683430 yang menandakan bahwa TATO mempunyai hubungan searah terhadap pertumbuhan laba. Nilai signifikansi sebesar 0.0064 < 0.05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.001819 > nilai t_{tabel} sebesar 2.02809 yang berarti TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil di atas maka H_3 diterima, berarti secara parsial TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian hipotesis ke tiga terbukti.

Uji Simultan (Uji F)

Uji F (Uji secara simultan) digunakan untuk menguji apakah secara bersama-sama seluruh variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan (1) Jika signifikansi > 0.05 ($t_{hitung} < t_{tabel}$) maka H_1 ditolak (2) Jika signifikansi < 0.05 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka H_1 diterima

Tabel 7. Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.780244	Mean dependent var	0.260971
Adjusted R-squared	0.636925	S.D. dependent var	0.355136
S.E. of regression	0.186049	Sum squared resid	0.796124
F-statistic	5.444098	Durbin-Watson stat	2.562838
Prob(F-statistic)	0.000157		

Untuk uji signifikan regresi berganda dapat dilihat dari hasil pengujian signifikan dan Uji F. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 7 bahwa nilai F_{hitung} sebesar 5.444098 > nilai F_{tabel} sebesar 2.87 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000157 < 0.05 yang berarti *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan hasil diatas maka H_4 diterima, berarti ROA, NPM, dan TATO mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba secara bersama-sama. Dengan demikian hipotesis ke empat terbukti.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel 8 menyatakan bahwa nilai *adjusted R-square* sebesar 0.636925, artinya koefisien determinasi sebesar 0.636925 menyatakan bahwa variasi tiga variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat sebesar 63,69%. Sisanya 36,31% dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi dalam penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian ini menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 periode 2016-2018. Secara keseluruhan hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini

Hipotesis Pertama

Dengan Uji Signifikan Parsial (Uji T) diketahui bahwa nilai koefisien regresi variabel *Return On Assets* (ROA) sebesar -2.816487, artinya koefisien bernilai negatif artinya ada hubungan yang berlawanan antara ROA dengan Pertumbuhan Laba. Nilai signifikansi sebesar 0.0634 > 0.05 dengan nilai t_{hitung} sebesar -1.950261 < nilai t_{tabel} sebesar 2.02809 yang berarti ROA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan atas investasinya. ROA berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan belum secara optimal menggunakan aktivitya dalam menghasilkan laba. Ini menunjukkan bahwa perusahaan belum secara efektif dan efisien dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Nino Sri Purnama Yanti (2017) ROA positif tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. ROA atau pengembalian investasi ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, dan menurut Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018) ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kania Agustina dan Makmuri (2015) ROA berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur.

Hipotesis Kedua

Dengan Uji Signifikan Parsial (Uji T) diketahui bahwa nilai Koefisien regresi variabel *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 10.44899, artinya koefisien bernilai positif artinya ada hubungan yang searah antara NPM dengan Pertumbuhan Laba. Nilai signifikansi sebesar 0.0009 < 0.05 dengan nilai t_{hitung} sebesar 3.823340 > nilai t_{tabel} sebesar 2.02809 yang berarti NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. NPM berpengaruh positif dan

signifikan, hal ini berarti semakin tinggi NPM menunjukkan pertumbuhan laba yang juga ikut semakin tinggi karena laba bersih yang diperoleh dari kegiatan penjualan dapat meningkatkan laba bersih. Ini menunjukkan perusahaan-perusahaan secara efisien melakukan penjualan dan dapat menekan biaya-biaya yang tidak perlu untuk dikeluarkan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya menurut Kania Agustina dan Makmuri (2015) NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba di perusahaan manufaktur. Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. NPM yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Menurut Anggi Maharani Safitri dan Mukaram (2018) NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil dari penelitian ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki rasio NPM yang tinggi cenderung mempunyai pertumbuhan laba yang tinggi pula. Dengan pencapaian laba ini maka investor akan memperoleh gambaran positif terhadap kinerja perusahaan. Menurut Fitriano Andrian Jaka Gautama dan Dini Wahyu Hapsari (2016) Secara parsial NPM memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiah Qur'aniah dan Deannes Isynuwardhana (2018) *Net Profit Margin* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan menurut Nino Sri Purnama Yanti (2017) NPM negatif tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis Ketiga

Dengan Uji Signifikan Parsial (Uji T) diketahui bahwa nilai Koefisien regresi variabel *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar 0.683430, artinya koefisien bernilai positif artinya ada hubungan yang searah antara TATO dengan Pertumbuhan Laba. Nilai signifikansi sebesar $0.0064 < 0.05$ dengan nilai t_{hitung} sebesar $3.001819 > \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 2.02809 yang berarti TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. TATO berpengaruh positif dan signifikan hal ini berarti semakin tinggi TATO, maka akan diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba. Hal ini menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola setiap aktiva yang dimilikinya untuk melakukan penjualan. Penjualan yang semakin banyak akan meningkatkan laba bersih yang semakin besar.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya menurut Ade Gunawan dan Sri Fitri Wahyuni (2013) *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Rasio ini dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi perputaran aktiva perusahaan. Rasio ini juga dapat menggambarkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Semakin cepat perputaran aktiva perusahaan maka semakin baik kinerja manajemen dalam mengelola semua aktiva perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh menurut Mutiah Qur'aniah dan Deannes Isynuwardhana (2018) *Total Asset Turnover* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Menurut Fitriano Andrian Jaka Gautama dan Dini Wahyu Hapsari (2016) Secara parsial TATO tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Hipotesis Keempat

Dengan Uji Simultan (Uji F) diketahui bahwa nilai $F_{hitung} = 5.444098 > \text{nilai } F_{tabel} = 2.87$ dengan nilai signifikansi sebesar $0.000157 < 0.05$ yang berarti *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai *adjusted R-square* sebesar 0.636925, artinya bahwa kemampuan variabel bebas (ROA, NPM dan TATO) dalam menjelaskan variabel terikat (Pertumbuhan Laba) sebesar 63,69%. Sisanya 36,31% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini. Variabel lainnya seperti : *Current ratio*, *Fixed Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Return on Equity*

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba dan *Return On Assets* (ROA), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel lain yang mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba seperti : *Current ratio*, *Fixed Asset Turnover*, *Inventory Turnover*, dan *Return On Equity*, Pihak manajemen keuangan sebaiknya memperhatikan setiap informasi yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan, bukan hanya ROA, NPM, dan TATO agar dapat mengurangi resiko yang dapat terjadi dan dapat membuat keputusan yang tepat. Diharapkan berguna bagi para investor dan calon investor dalam menanamkan investasinya ke sebuah perusahaan, bahwa dengan aset yang besar belum tentu bisa menghasilkan laba bersih yang besar juga setiap tahunnya.

REFERENSI

- Andrian, F., Gautama, J., & Hapsari, D. W. (April 2016). Pengaruh Net Profit Margin, Total Asset Turnover dan Debt Equity Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Journal Management Volume 3 Nomor 1*.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (April 2013). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Dagang Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Volume 13 Nomor 1*.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini Dalam Bidang Akuntansi Dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hidayat, T. (2010). *Buku Pintar Investasi : Reksadana, Saham, Stock Options, Valas, Emas Cetakan Pertama*. Jakarta: Media Kita.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 1 Cetakan 11*. Depok: Rajawali Pers.
- Safitri, A. M., & Mukaram. (2018). Pengaruh ROA, ROE Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi Volume 4 Nomor 1*.
- Syafri, H. S. (2010). *Teori Akuntansi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.